



## ANALISIS KEBUTUHAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Zaidaturrihana<sup>1\*</sup>, Kusno<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Purwokerto<sup>1,2</sup>

[zaidaturrihana49@gmail.com](mailto:zaidaturrihana49@gmail.com)

Received: 11 Mei 2023

Accepted: 26 Juli 2023

Published : 8 Desember 2023

### Abstract

*Learning needs are one aspect that needs to be considered by educators and students so that all learning objectives can be carried out properly. Fulfillment of learning needs can support the smooth implementation of learning. This research was conducted with the aim of analyzing what things are the learning needs of students, especially students of the Mathematics Education Study Program of Universitas Muhammadiyah Purwokerto in the Mathematics Learning Evaluation course. The subjects of this study were students of the Mathematics Education study program Universitas Muhammadiyah Purwokerto class of 2020. The researchers used a questionnaire instrument and conducted interviews to find out how students' learning needs were in the Mathematics Learning Evaluation course. The method used in this research is descriptive method through a qualitative approach. The analysis process is carried out using a percentage formula to obtain the level of learning needs. The result of the interview stated that students needed a variety of learning methods in order to be more enthusiastic about the activities in the lecture. Based on the results of filling out the questionnaire and after processing the data, the results of the analysis show that student learning needs include indicators of the need to feel safe and comfortable by 91.15 %, the need for learning resources, media and learning methods by 83.8 %, and the need to get services from lecturers and friends of 95.15 %. These three aspects of learning needs are used as a guide for lecturers in carrying out the lecture process in the future.*

**Keywords:** questionnaire, analysis, study needs

### Abstrak

Kebutuhan belajar merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik agar segala tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Terpenuhinya kebutuhan belajar dapat menunjang kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis hal apa saja yang menjadi kebutuhan belajar mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2020. Peneliti menggunakan instrumen angket dan melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan rumus persentase untuk diperoleh tingkat kebutuhan belajar tersebut. Hasil wawancara menyatakan bahwa mahasiswa membutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi agar lebih terpacu semangat nya dalam aktivitas di perkuliahan tersebut. Berdasarkan hasil dari pengisian angket dan setelah dilakukan pengolahan data diperoleh hasil analisis bahwa kebutuhan belajar mahasiswa meliputi indikator kebutuhan mendapatkan rasa aman dan nyaman sebesar 91.15 %, kebutuhan sumber belajar, media, dan metode pembelajaran sebesar 83.8 %, serta kebutuhan mendapatkan pelayanan dari dosen dan teman sebesar 95.15 %. Ketiga aspek kebutuhan belajar tersebut dijadikan sebagai pedoman dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan kedepannya.

**Kata Kunci:** angket, analisis, kebutuhan belajar

### Sitasi artikel ini:

Zaidaturrihana & Kusno. (2023). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4 (2), 167-171.

## PENDAHULUAN

Mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan mata kuliah prasyarat yaitu mata kuliah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi Matematika. Oleh karena itu, mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Kurikulum dan Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi Matematika di semester 4 kemudian mengambil Mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika di semester 5. Mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika merupakan mata kuliah yang penting untuk dikuasai oleh seorang calon guru matematika karena materi pada mata kuliah ini mengajarkan bagaimana menyusun soal yang baik, menentukan skor, melakukan penilaian, hingga perangkingan. Seorang calon guru matematika harus mengantongi ilmu-ilmu tersebut sebagai bekal agar dalam prakteknya dapat dilaksanakan dengan baik. Melalui mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika seorang calon guru diharapkan dapat mulai mengasah *skill* tersebut. Hal itu tentunya harus ditunjang oleh kualitas pendidik yang baik dan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didiknya.

Sejalan dengan pentingnya mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika, maka dalam proses perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Matematika seorang pendidik harus memperhatikan kebutuhan belajar mahasiswa atau peserta didiknya (Wijayanti & Sila, 2021, Sari & Avianty, 2023). Hal ini bertujuan agar mahasiswa benar-benar mendapatkan ilmu pengetahuan sesuai dengan apa yang mereka butuhkan untuk diimplementasikan dalam dunia kerja suatu saat nanti. Dengan demikian, tercapailah tujuan pembelajaran pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. Kebutuhan belajar merupakan suatu aspek penunjang yang dibutuhkan oleh seorang mahasiswa dalam proses perkuliahan yang membantu tercapainya atau diperolehnya ilmu pengetahuan baru, seperti kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, dibutuhkan bahan penunjang belajar, seperti sumber belajar, model, dan metode pembelajaran, seta kebutuhan untuk mendapatkan pelayanan pembelajaran baik dari dosen maupun dari teman. Terpenuhinya kebutuhan belajar akan memberikan dampak terhadap tingkat kelancaran dalam keberlangsungan proses pembelajaran serta sebagai penunjang sistem pembelajaran yang bermakna bagi seorang peserta didik atau dalam hal ini adalah seorang mahasiswa.

Kepedulian pendidik terhadap segala aspek kebutuhan belajar sama artinya dengan kepeduliannya terhadap produk atau hasil perolehan selama perkuliahan yang bermakna bagi para mahasiswa. Pendidik yang profesional akan mengupayakan segala usaha demi terlaksananya dan terpenuhinya kebutuhan belajar peserta didik. Masih ditemui beberapa mahasiswa yang belum dapat memperdalam pemahaman sepenuhnya terhadap materi yang terdapat pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika karena dalam proses perkuliahan mereka merasa bosan dan monoton padahal seyogyanya bagi seorang mahasiswa calon guru harus mendalami ilmu pengetahuan pada mata kuliah tersebut. Oleh karena itu, agar dapat mengetahui apa saja yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa, maka perlu dilakukan analisis kebutuhan belajar. Analisis kebutuhan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menemukan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran untuk membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran meskipun pada dasarnya setiap orang memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda (Alfiriani et al., 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui bagaimana kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan pedoman seorang pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran agar lebih baik lagi yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden serta melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto angkatan 2020, yaitu sebanyak 31 mahasiswa. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang terfokus pada pendekatan kualitatif sederhana yang diawali dengan suatu proses peristiwa untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut (Yuliani, 2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif berperan dalam meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan (Rijal Fadli, 2021).

Teknik pengumpulan data analisis kebutuhan belajar mahasiswa adalah menggunakan instrument angket dan melakukan wawancara singkat. Peneliti melakukan analisis sebagai tahap awal untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran kedepannya (Yuliawati et al., 2020). Angket merupakan instrumen pengumpul data atau informasi yang didalamnya memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk disebarluaskan kepada sejumlah responden (Wicaksana et al., 2020). Angket analisis kebutuhan belajar tersebut didalamnya

mengindikasikan perihal kebutuhan belajar mahasiswa Pendidikan Matematika pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika yang didalamnya terdiri dari 15 pernyataan. Pada penelitian ini, angket disebar secara *online* menggunakan *Google Formulir*, sehingga responden dapat mengisi angket tersebut kapanpun dan dimanapun menggunakan perangkat yang dimilikinya. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket tertutup atau artinya responden dapat menentukan jawaban dari pilihan jawaban yang sudah ditentukan (Yuniasari & Djazari, 2017). Setiap pernyataan hanya terdiri dari 2 alternatif jawaban menggunakan skala pengukuran dikotomi (Sholikhah et al., 2020). Angket tersebut didalamnya terdiri dari dua bagian pokok (Ridhahani, 2020), yaitu bagian pengantar yang mengandung identitas dan bagian isi yang mengandung pernyataan-pernyataan terkait hal yang akan dianalisis.

Selain menggunakan instrument angket, peneliti juga menggunakan instrument wawancara singkat. Kegiatan wawancara dilakukan dengan beberapa mahasiswa untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana kebutuhan belajar mereka pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. Tingkat kebutuhan belajar dihitung dengan rumus presentase berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad (1) \text{ (Amirullah \& Susilo, 2018)}$$

Keterangan:

$P$  = Nilai persentase

$f$  = Frekuensi yang dicari nilai persentasenya

$N$  = Banyaknya frekuensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

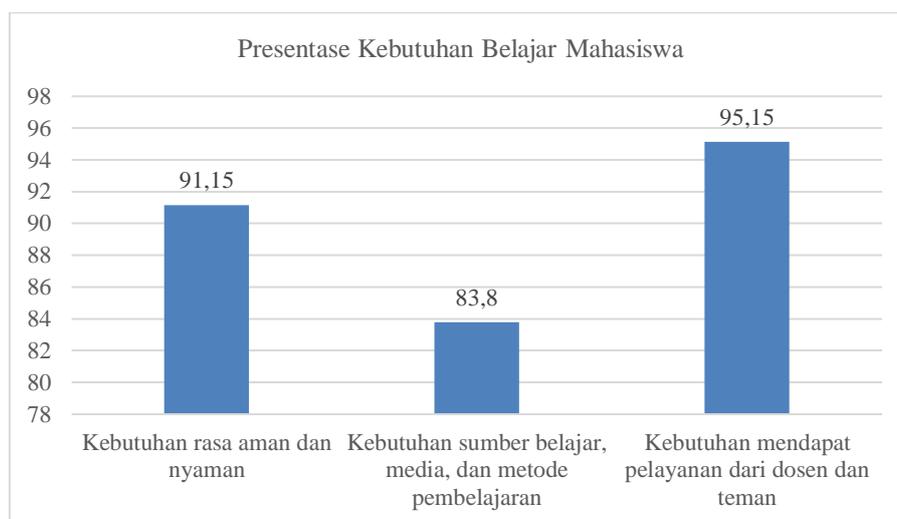
Hasil penelitian merupakan hasil dari pengumpulan data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara singkat dan angket yang disebar kepada para mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Kedua instrument tersebut tentunya merujuk pada pembahasan mengenai kebutuhan belajar mahasiswa. Selama proses perkuliahan berlangsung, mahasiswa memerlukan aspek-aspek kebutuhan belajar demi kelancaran proses pembelajaran. Aspek kebutuhan belajar tersebut meliputi, kebutuhan rasa aman dan nyaman, kebutuhan sumber belajar, media, dan metode pembelajaran, serta kebutuhan mendapat pelayanan dari dosen dan teman. Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa menyatakan bahwa pada saat berlangsungnya perkuliahan, mahasiswa membutuhkan model pembelajaran yang bervariasi agar proses perkuliahan tidak monoton. Perkuliahan yang monoton mengakibatkan rasa bosan dan mengantuk (Oktaviani et al., 2019), sehingga dampaknya adalah akan mengganggu konsentrasi belajar mahasiswa tersebut. Mahasiswa menginginkan proses perkuliahan yang lebih hidup dengan bervariasi model pembelajaran, seperti aktif dalam berdiskusi baik dengan teman ataupun dosen, berani menanggapi, memberi sanggahan, dan aktivitas-aktivitas lain sehingga akan memacu semangatnya untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan tidak *teacher center*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh mahasiswa, didapatkan informasi bahwa ketiga aspek tersebut benar-benar dibutuhkan oleh mahasiswa.

Tabel 1. Pengelompokan tingkat kebutuhan belajar mahasiswa

Indikator	Presentase
Kebutuhan rasa aman dan nyaman	91.15 %
Kebutuhan sumber belajar, media, dan metode pembelajaran	83.8 %
Kebutuhan mendapat pelayanan dari dosen dan teman	95.15 %

Berdasarkan hasil pada Tabel 1. Kebutuhan mendapatkan rasa aman dan nyaman sebesar 91.15 %. Artinya 91.15 % dari 31 mahasiswa merasa perlu terpenuhi kebutuhan rasa aman dan nyamannya ketika mengikuti perkuliahan. Kebutuhan sumber belajar, media, dan metode pembelajaran sebesar 83.8 %. Artinya, 83.8 % dari 31 mahasiswa merasa membutuhkan sumber belajar yang lebih memadai, media dan model pembelajaran yang tidak monoton agar perkuliahan tidak membosankan. Serta kebutuhan mendapat pelayanan dari dosen dan teman sebesar 95.15 %. Artinya, 95.15 % dari 31 mahasiswa merasa membutuhkan pelayanan dan kontribusi dari dosen dan teman dalam proses perkuliahan untuk membantunya apabila memang terdapat hal-hal yang perlu untuk didiskusikan. Hasil analisis kebutuhan belajar ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi dosen untuk mempertimbangkan proses pembelajaran pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika kedepannya.



Gambar 1. Histogram analisis kebutuhan belajar mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1. kebutuhan belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika menonjol pada kebutuhan pelayanan dari dosen dan teman, yaitu sebesar 95.15 %. Dalam hal ini, mahasiswa lebih merasa proses perkuliahan memberikan makna apabila proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan banyak diskusi, baik melalui bertanya langsung kepada dosen atau bertanya kepada teman serta saling memberikan tanggapan antar teman. Mahasiswa yang benar-benar memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan pasti akan lebih fokus untuk mengikuti pembelajaran dan aktif di kelas (Endriani, 2016). Keberhasilan proses pembelajaran berbasis diskusi sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti menyatakan bahwa, proses pembelajaran melalui diskusi merupakan salah satu proses pembelajaran yang sangat efektif untuk diterapkan, karena dalam prosesnya kegiatan diskusi menjadikan mahasiswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan melatih mahasiswa untuk berpikir sistematis (Supriyati, 2020).

Selain kebutuhan akan pelayanan dari dosen dan teman, kebutuhan lain yang diperlukan oleh mahasiswa dalam proses perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Matematika adalah kebutuhan rasa aman dan nyaman, yaitu sebesar 91.15 %. Ruang kelas yang aman dan fasilitas kelas yang memberikan rasa nyaman berdampak positif bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai dapat menunjang peningkatan hasil belajar atau prestasi (Mardiana & Hartati, 2022). Apabila ruang kelas aman dan fasilitas yang disediakan di dalam maupun luar kelas yang nyaman maka mahasiswa menjadi lebih menghayati proses perkuliahan dan fokus dalam mengikuti perkuliahan tanpa ada rasa kecemasan ataupun kerisauan selama perkuliahan. Selain itu, dengan terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman dan nyaman, mahasiswa dapat lebih memaknai proses pembelajaran pada perkuliahan tersebut. Sebagaimana dalam penelitian (Devianti & Sari, 2020) yang menyatakan bahwa kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan penting yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik.

Hasil analisis berikutnya adalah terkait kebutuhan sumber belajar, media, dan metode pembelajaran, yaitu sebesar 83.8 %. Berdasarkan hasil survey, mahasiswa yang telah mendapatkan sumber belajar yang memadai sekalipun pada kenyataannya tidak menjamin mahasiswa tersebut mampu menguasai materi pada perkuliahan Evaluasi Pembelajaran Matematika. Mahasiswa masih tetap memerlukan penjelasan melalui model dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, disamping dengan disediakan sumber belajar yang relevan, maka harus diiringi model serta metode pembelajaran yang baik dan bermutu untuk menjamin tercapainya pembelajaran dan mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

## SIMPULAN

Penelitian terkait analisis kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika dilakukan dengan menyebarkan angket secara online dengan 31 responden serta melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa. Aspek kebutuhan belajar yang dianalisis meliputi, kebutuhan rasa aman dan nyaman, kebutuhan sumber belajar, media, dan metode pembelajaran, serta kebutuhan mendapatkan pelayanan dari dosen dan teman. Hasil wawancara menyatakan bahwa proses perkuliahan masih terasa monoton dengan media dan model pembelajaran yang tetap itu-itu saja sehingga mahasiswa merasa bosan dan menginginkan model pembelajaran yang bervariasi. Mahasiswa menginginkan proses perkuliahan yang lebih hidup dengan bervariasi model pembelajaran sehingga akan memacu semangatnya untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran (diskusi dan tanya jawab dengan teman atau dosen, menanggapi, dll) dan tidak *teacher center*. Berdasarkan hasil pengisian angket tersebut, diperoleh informasi bahwa kebutuhan mendapatkan rasa aman dan nyaman sebesar 91.15 %, kebutuhan sumber belajar, media, dan metode pembelajaran sebesar 83.8 %, serta kebutuhan mendapatkan pelayanan dari dosen dan teman sebesar 95.15 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan-kebutuhan tersebut termasuk dalam kategori kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan mahasiswa dan harus dipenuhi agar menjamin kelancaran proses perkuliahan dan tercapainya tujuan perkuliahan tersebut. Mengingat mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika merupakan mata kuliah yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa khususnya mahasiswa calon guru matematika.

## REFERENSI

- Alfiri, A., Hutabri, E., & Pratama, A. (2017). Analisis Kebutuhan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran TI. In *IPA Pascasarjana UM* (Vol. 2).
- Amirullah, G., & Susilo, S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Konsep Monera Berbasis Smartphone Android*.
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). *Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>
- Endriani, A. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smpn 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Bimbingan Dan Konseling FIP IKIP Mataram*, 1(2), 104–116. <https://doi.org/10.33394/realita.v1i2.708>
- Mardiana, T., & Hartati, A. S. (2022). *Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19*. <https://doi.org/10.35313/irwns.v13i01.4242>
- Oktaviani, T., Rita Sulistyia Dewi, E., & Kiswoyo, K. (2019). Penerapan Pembelajaran Aktif Dengan Metode Permainan Bingo untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. In *Jurnal Mimbar Ilmu* (Vol. 24, Issue 1). <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17409>
- Ridhahani. (2020). *Metodologi Penelitian Dasar bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula* (A. Juhaidi, Ed.; 1st ed.). Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Sholikhah, I., Aldy Purnomo, R., Abas, S., Winanto, A. R., & Hamidah, C. (2020). *Industri Kreatif Pada Batik Tulis Tenun Gedog: Kondisi Sosial-Ekonomi Pasca Covid-19* (Vol. 4, Issue 2). Oktober Hal. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i2.469.g389>
- Sari, R. K., & Avianty, D. (2023). Pengembangan Media Ajar Berbasis Artificial Intelligence Pada Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 6(1), 31-42.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1).
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., Lestari, W., Tanti, L. A., & Odrina, R. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi Dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid -19. *Edu Teach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937>
- Wijayanti, A., & Sila, I. M. (2021). Peranan Kompetensi Komunikasi dalam Meningkatkan Profesionalisme Dosen Menyongsong Gerakan Merdeka Belajar. In *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi Januari* (Vol. 22, Issue 1).
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 84–91. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>
- Yuliawati, L., Aribowo, D., & Abi Hamid, M. (2020). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Berbasis Adobe Flash pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik. *JUPITER (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro)*, 05(01), 35–42. <https://doi.org/10.25273/jupiter.v5i1.6197>
- Yuniasari, T., & Djazari, Moh. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 FE UNY. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. XV* (Issue 2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun>.